

# **PENGARUH AUDIT DELAY DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT SYARIAH**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan  
Minuman Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia  
(ISSI) Periode 2018-2021)**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Akun)

**Oleh**

**M. Manan Sofiyon**

**NPM. 1951030104**

**Program Studi: Akuntansi Syariah**



**PRODI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H / 2023M**

# **PENGARUH AUDIT DELAY DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT SYARIAH**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan  
Minuman Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia  
(ISSI) Periode 2018-2021)**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Akun)

Oleh

**M. Manan Sofiyan**

**NPM. 1951030104**

**Program Studi: Akuntansi Syariah**

**Pembimbing I: Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., M.M., Akt., C.A**

**Pembimbing II: Citra Etika, S.E., M.Si**

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H / 2023M**

## ABSTRAK

Kualitas audit syariah memiliki peran yang sangat penting khususnya bagi pengguna laporan keuangan perusahaan baik dari pihak internal maupun external, namun dengan adanya berbagai fenomena *audit delay*, rotasi kantor akuntan publik (KAP), serta kasus kecurangan yang berdampak buruk pada kualitas audit, oleh sebab itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit delay* dan rotasi KAP terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek pada penelitian ini yaitu, perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan eviews 12 dan teknik pengumpulan data yaitu, *purposive sampling*, sehingga didapatkan 15 sampel dari populasi sebanyak 30 perusahaan, data diperoleh dengan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia, selain itu sumber sekunder didapat dari literasi yang terkait dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit delay memiliki pengaruh negatif dan tingkat signifikansinya rendah terhadap kualitas audit syariah, dapat ditunjukkan dengan nilai sig sebesar  $0.0789 > \alpha (0,05)$ , sedangkan rotasi KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit syariah, ditunjukkan bahwa nilai sig yaitu sebesar  $0.0014 < \alpha (0,05)$ , kemudian audit delay dan rotasi KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit syariah, ditunjukkan dengan nilai sig sebesar  $0.000262$  dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha (0,05)$ .

**Kata Kunci:** *audit delay*, rotasi KAP, kualitas audit syariah.

## **ABSTRACT**

*Sharia audit quality has a very important role, especially for users of company financial statements both from internal and external parties, but with various phenomena of audit delay, public accounting firm rotation (KAP), and fraud cases that have a negative impact on audit quality, therefore this study has the aim to identify and analyze the effect of audit delay and KAP rotation on sharia audit quality in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2018-2021 period.*

*This study uses an associative method with a quantitative approach. The object of this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies registered at ISSI for the 2018-2021 period. This research uses panel data regression analysis with 12 eviews and data collection techniques, namely, purposive sampling, so that 15 samples were obtained from a population of 30 companies, the data was obtained using secondary data, namely financial reports that can be downloaded on the Indonesian Stock Exchange website, besides that secondary sources were obtained from literacy related to the research topic.*

*The results of this study indicate that audit delay has a negative effect and a low level of significance on sharia audit quality, which can be indicated by a sig value of  $0.0789 > \alpha (0.05)$ , while KAP rotation has a positive and significant effect on sharia audit quality, indicating that the sig that is equal to  $0.0014 < \alpha (0.05)$ , then audit delay and KAP rotation have a positive and significant influence on sharia audit quality, indicated by a sig value of  $0.000262$  it can be seen that the probability value is smaller than the value  $\alpha (0, 05)$ .*

**Keywords:** *audit delay, KAP rotation, sharia audit quality.*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp.  
(0721) 703289 Bandar Lampung

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Manan Sofiyon  
NPM : 1951030104  
Program Studi : Akuntansi Syariah Fakultas  
: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit *Delay* dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit Syariah (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2023  
Penyusun



M. Manan Sofiyon  
NPM. 1951030104



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp.  
(0721) 703289 Bandar Lampung

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Pengaruh Audit Delay dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit Syariah (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021)."

Nama : M. Manan Sofiyah  
NPM : 1951030104  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., M.M., Akt., C.A.**  
NIP. 197009262008011008

**Citra Etika, S.E., M.Si**  
NIP. 198501122019032013

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Akuntansi Syariah**

**A. Zuliansyah, S.Si, M.M**  
NIP. 198302222009121003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp.  
(0721) 703289 Bandar Lampung

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Audit Delay dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Syariah (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021)”** disusun oleh **M. Manan Sofriyan, NPM: 1951030104**. Program Studi: **Akuntansi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 11 April 2023**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Hj. Mardiyah Hayati, M.S.I** (.....)

**Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.A** (.....)

**Penguji I : Rahmat Fajar Ramdani, M.Si** (.....)

**Penguji II : Citra Etika, M.Si** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM, Akt. CA**

**08262008011008**



## MOTTO

لَدِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ فُتُصِبِحُوا بِجَهَالَةٍ قَوْمًا ۖ تُصِيبُوا أَن فَتَبِيئُوا ۖ إِنَّا بَنِيٰ فَاسِقٌ ۖ جَاءَكُمْ إِنَّا أَمْنَا ۖ الَّذِينَ يَٰ أَيُّهَا

٦

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuanmu yang berakibat kamu menyesali perbuatan itu.”

(Q.S. Al-Hujurat [49]: 6).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alaamin, Dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat dan karunia Allah Subhananahu Wata'ala yang senantiasa membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sugianto dan Ibu Siti Fatimah serta keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, baik berupa dukungan, doa serta pengorbanan yang tidak tergantikan oleh apapun. Serta semua kerabat, sahabat dan teman yang selalu memberikan nasehat serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Kemudian terimakasih sekali kepada Almater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat menimba ilmu dan telah memberikan fasilitas terbaik kepada penulis.



# RIWAYAT HIDUP

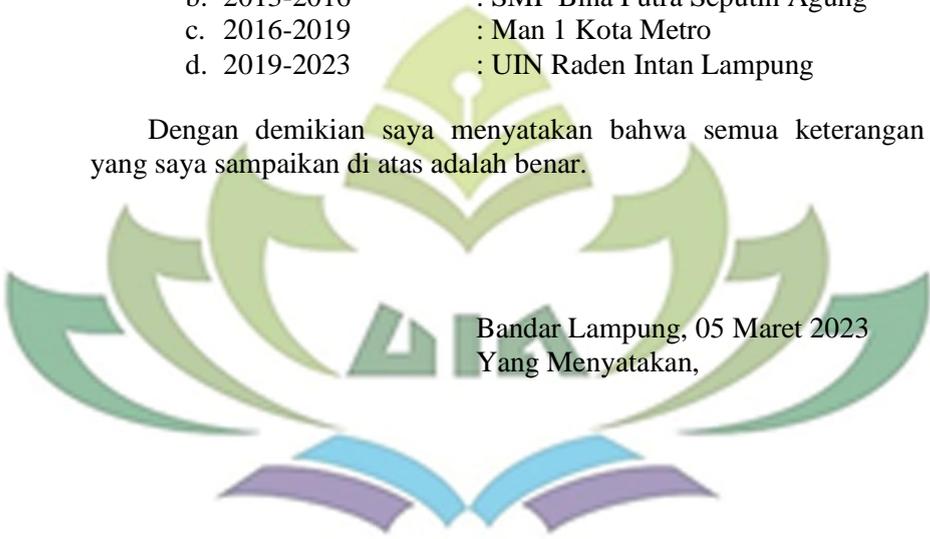
## 1. Identitas Diri

Nama : M. Manan Sofiyon  
NPM : 1951030104  
Tempat, Tanggal Lahir : Sulusuban, 31 Mei 2000  
Agama : Islam

## 2. Riwayat Pendidikan

a. 2008-2013 : MI Al-Hidayah Seputih Agung  
b. 2013-2016 : SMP Bina Putra Seputih Agung  
c. 2016-2019 : Man 1 Kota Metro  
d. 2019-2023 : UIN Raden Intan Lampung

Dengan demikian saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.



Bandar Lampung, 05 Maret 2023  
Yang Menyatakan,

M. Manan Sofiyon  
1951030104

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan segala karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Audit Delay* dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Syariah (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat. Aamiin.

Bersama dengan selesainya penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak A. Zuliansyah, M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., C.A. selaku pembimbing akademik satu, terima kasih atas motivasi dan arahan serta bimbingannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
4. Ibu Citra Etika, S.E., M.Si selaku pembimbing akademik dua, terima kasih atas bimbingan dan saran serta segala kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu Dosen, Pimpinan, karyawan perpustakaan, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menyediakan buku referensi dan telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Orang tua tercinta Bapak Sugianto dan Ibu Siti Fatimah yang telah ikhlas merawat, membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang serta selalu mendoakan penulis agar tercapai segala impian dan cita-cita.
7. Terimakasih kepada sahabat terdekat, Dimas Jaya Nugraha, Jovi Eka Mulia Wijaya, Reko Setiawan, Bastian Narven, Sampurna Khotibul Umam Al-juhri, Muhammad Ichsan Widiawan, Faisal Aristama, Ahmad Rafli Al-daffa, yang selalu memberikan dukungan, saran, dan selalu ada disaat suka maupun duka.

8. Teman-teman penulis, kak Fadhila, kak Rabaiyah, yang selalu berbaik hati kepada penulis dan terima kasih kepada teman-teman akuntansi syariah kelas C yang sudah menjadi keluarga baru bagi penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat menjadi rujukan atau referensi yang bermanfaat bagi orang lain. semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya bagi kita semua. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Bandar Lampung, 05 Maret 2023  
Yang Menyatakan,

M. Manan Sofiyan  
1951030104

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Identifikasi Masalah .....	17
D. Batasan Masalah.....	17
E. Rumusan Masalah .....	18
F. Tujuan Penelitian.....	18
G. Manfaat Penelitian.....	18
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	19
I. Sistematika Penulisan .....	25
<b>BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Teori Yang Digunakan .....	27
1. Teori Perusahaan .....	27
2. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	28

3.	Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	30
4.	Kualitas Audit Syariah.....	32
5.	Audit Delay .....	43
6.	Rotasi KAP.....	46
B.	Kerangka Pemikiran .....	49
C.	Pengajuan Hipotesis .....	50
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	58
C.	Definisi Operasional Variabel .....	61
D.	Metode Analisis Data .....	66
1.	Analisis Regresi Data Panel.....	67
2.	Pengujian Model Regresi Data Panel .....	68
3.	Uji Asumsi Klasik .....	69
4.	Uji Hipotesis.....	71
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Data .....	73
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	74
1.	Analisis Regresi Data Panel.....	75
2.	Pengujian Model Regresi Data Panel .....	78
3.	Uji Asumsi Klasik .....	80
4.	Hasil Regresi Data Panel .....	82
5.	Uji Hipotesis.....	83
6.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
<b>BAB V: PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	90
B.	Rekomendasi .....	91
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>		<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pengaruh kualitas audit syariah, Audit Delay dan Rotasi KAP Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2021 .....	8
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	59
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	61
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Dengan Kriteria .....	70
Tabel 4.2 Common Effect Model .....	72
Tabel 4.3 Fixed Effect Model .....	73
Tabel 4.4 Random Effect Model .....	77
Tabel 4.5 Uji Chow .....	78
Tabel 4.6 Uji Hausman .....	79
Tabel 4.7 Uji Langrage Multiplier .....	79
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas .....	81
Tabel 4.9 Uji Heteroskedasitisitas .....	81
Tabel 4.10 Uji Heterokedisitas .....	82
Tabel 4.11 Regresi Data Panel .....	82
Tabel 4.12 Uji F .....	83
Tabel 4.13 Uji T .....	81
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	49
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Perusahaan Yang Telah Di Sampling
- Lampiran 2: Tabulasi Variabel Penelitian
- Lampiran 3: Hasil Output Regresi Data panel
- Lampiran 4: Pengujian Model Regresi
- Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6: Hasil Uji Hipotesis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai landasan utama untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa makna istilah yang menjadi judul skripsi ini, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas sehingga memberikan kemudahan untuk memahami penelitian ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah *“Pengaruh Audit Delay Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Syariah” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode tahun 2018-2021).*”

Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh, Dapat diartikan suatu keadaan dimana terdapat timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.<sup>1</sup> Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah audit *delay* dan rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit syariah.
2. Audit *Delay*, Audit *Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan.<sup>2</sup> Atau dalam pengertian lain bahwa audit *delay* ialah lama atau jarak waktu untuk menyelesaikan audit diawali dari tanggal tutup tahun buku hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit yang mengakibatkan adanya

---

<sup>1</sup> Suharno dan Retnoningsih, *kamus besar bahasa indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2006), h.243

<sup>2</sup> Dede Sutani and Siti Khairani, “Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi , Infrastruktur Dan Utilities Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ),” *Al-Buhuts* 13, no. 2 (2018): 127–145.

inefisiensi pasar dan menurunkan relevansi informasi laporan keuangan yang berdampak pada menurunnya kualitas audit.<sup>3</sup>

3. Rotasi KAP, Rotasi Kantor Akuntan Publik merupakan pergantian atau pertukaran KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan guna meningkatkan independensi auditor. Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi. Rotasi Audit yang dilakukan perusahaan secara sukarela yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi audit berakhir untuk jangka waktu yang pendek.<sup>4</sup>
4. Kualitas Audit Syariah, Kualitas adalah komponen profesional yang tepat untuk menjadi yang terbaik disimpan oleh akuntan publik profesional. Akuntan independen berarti bahwa akuntan publik seharusnya lebih mengutamakan kepentingan publik daripada manajemen atau persyaratan auditor itu sendiri menyiapkan laporan audit. Kualitas audit memiliki arti yang beragam. Menurut persepsi Auditor, audit mutu adalah hasil pekerjaan auditor yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku standar dan kode etik profesi.<sup>5</sup> Menurut AAOIFI kualitas audit syariah adalah informasi yang disajikan oleh auditor haruslah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, definisi lain kualitas audit syariah adalah melihat dan mengawasi, mengendalikan dan melaporkan transaksi-transaksi yang

---

<sup>3</sup> Sonya Marantika Sitompul, Melisa Panjaitan, and Wenny Anggeresia Ginting, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16, no. 3 (2021): 559–570.

<sup>4</sup> Adib Azinudin Nizar, "Pengaruh Rotasi, Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI)," *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 15, no. 2 (2017): 150–161.

<sup>5</sup> Asna Manulang, "An Analysis of The Influence of Audit Capacity Stress, Size of The Company and The Independence of Audit Committee Upon Audit Quality at Company Banking Listed on BEI (Indonesia Stock Exchange) for The Period of 2012 – 2016," *The Accounting Journal of Binaniaga* 3, no. 1 (2018): 15.

sesuai aturan dan hukum Islam yang berguna, akurat, dan tepat waktu, dan laporan yang adil untuk pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

5. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 214 saham. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar 401 Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Saham-saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai sebagai saham syariah dan dirangkum didalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Helmi Yazid and Tulus Suryanto, "An Investigation of Factors Influencing Audit Quality According to Islamic Audit: A Study for the Jakarta Islamic Index," *International Journal of Economics and Business Administration* IV, no. Issue 1 (2016): 20–38.

<sup>7</sup> Siti Aisyah Suciningtias and Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Conference In Business Accounting and Management* 2, no. 1 (2015): 1.

## B. Latar Belakang Masalah

Audit syariah merupakan salah satu komponen yang penting untuk terus menjaga dan menentukan integritas lembaga keuangan syariah dengan selalu menggunakan prinsip syariah. Dengan adanya prinsip syariah yang kuat dapat memberikan efek positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas audit sangat diperlukan dalam menjaga kepercayaan integritas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan maka semakin berkualitas laporan keuangan yang disajikan, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan bagi pemakai laporan keuangan.

Saat ini tidak mudah untuk melakukan audit syariah dalam kondisi perekonomian yang kapitalis dan sistem keuangan konvensional yang mengalami penurunan nilai moral, sosial dan ekonomi di negara-negara islam termasuk indonesia semakin memperburuk masalah ini. Permasalahan dalam audit syariah juga terjadi karena sumber daya manusia (SDM) yang tidak memiliki potensi yang cukup, baik itu dari segi wawasan terhadap audit syariah maupun tentang pemahaman akuntansi yang tidak seimbang sering kali dapat dijumpai pada auditor internal maupun external.<sup>8</sup> Terutama pada kompetensi yang dimiliki oleh auditor syariah di Indonesia belum memumpuni hanya terdapat 85 orang yang memiliki sertifikat pendidikan/pelatihan di bidang syariah, hal ini juga kurang didukung dengan lembaga-lembaga sertifikasi di Indonesia yang masih sedikit.<sup>9</sup>

Kualitas audit syariah pada kurun waktu terakhir ini menjadi perbincangan dikalangan pebisnis, karena dapat diyakini sebagai sistem yang memiliki peluang pasar yang besar dan dapat menjadi penyeimbang perekonomian dengan

---

<sup>8</sup> Taufik Akbar, Sepky Mardian, and Syaiful Anwar, "Mengurai Permasalahan Audit Syariah Dengan Analytical Network Process(ANP)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (2019): 101–123.

<sup>9</sup> Bunga Thuba and Slamet Haryono, "Bulak Sumur Framework : Optimalisasi Kualitas Audit Syariah Di Indonesia" 6, no. 2 (2020): 17–28.

menekankan prinsip-prinsip syariah didalamnya, serta kualitas audit syariah sangat penting guna menjaga kepercayaan, iklim investasi yang unggul dan transparansi ekonomi dari berbagai sektor bisnis. Sehingga banyak lembaga keuangan maupun nonkeuangan dan industri mulai masuk ke ranah perekonomian islam.<sup>10</sup>

Dapat dikatakan audit berkualitas jika sesuai dengan aturan islam yaitu terhindar dari riba, maysir (judi) dan gharar (jual beli tidak jelas) serta praktik ekonomi lain yang tidak sesuai dengan ketentuan islam. Adanya perbedaan antara sistem kapitalis dengan prinsip syariah, sehingga diperlukan audit syariah guna memberikan penyajian laporan keuangan syariah yang berkualitas khususnya bagi masyarakat muslim.<sup>11</sup> Hubungan kualitas audit syariah dengan objek konvensional adalah Pada dasarnya tugas audit syariah tidak berbeda jauh dengan audit konvensional, dimana keduanya memiliki kewajiban dalam memberikan jaminan atas laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar yang berlaku. Dari segi fisik dan tata kelola pelaksanaan yang berbeda, dimana dasar audit dalam perspektif syariah yaitu keesaan tuhan (Allah) diatur oleh Al-Qur'an dan sunnah atau syariah islam. Dan Khususnya bagi syariah, kegiatan audit yang dilakukan diharapkan dapat memberikan jaminan bahwa aktivitas dan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang telah dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Sedangkan pada audit konvensional hanya didasarkan pada rasionalisme ekonomi, dan hanya diatur oleh konsep dan prinsip auditing dan akuntansi yang didasarkan pada pemikiran ekonomi kapitalis.

*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) merupakan lembaga yang mengeluarkan standar audit syariah yang berlaku pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Terdapat fatwa mengenai kualitas

---

<sup>10</sup> Titin Agustin Nengsih, Muhamad Subhan, and Juliana Juliana, "Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019," *Akuntabilitas* 14, no. 2 (2021): 243–254.

<sup>11</sup> Ibid.

audit syariah yang tertuang dalam Standar Audit Lembaga Keuangan Syariah/Auditing *Standard for Islamic Financial Institutions* (ASIFI) No. 01 (AAOIFI, 2010) menyatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan LKS adalah untuk memberikan keyakinan kepada auditor dalam menyatakan pendapat atau opini bahwa laporan keuangan LKS telah disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan aturan dan prinsip syariah, standar akuntansi AAOIFI dan standar akuntansi yang relevan dengan praktik dimana perusahaan beroperasi.<sup>12</sup>

Auditor dalam proses pelaksanaan audit syariah belum dapat sepenuhnya profesional dalam mengaudit laporan keuangan. Karena masih banyaknya penyimpangan yang dilakukan seperti skandal keuangan yang melibatkan auditor, sehingga sedikit masyarakat kehilangan kepercayaannya pada auditor.<sup>13</sup> Terdapat fenomena kasus yang terjadi pada Bank Mandiri Syariah dan BNI Divisi Usaha yang memperoleh bunga sebesar 19% karena terlibat dalam proyek sindikasi *Indosat Multimedia Mobile* (IM3) adalah bukti lemahnya penerapan audit syariah melalui peran komite audit, dewan pengawas syariah (DPS) dan internal kontrolnya.<sup>14</sup> Berdasarkan pada fenomena kecurangan dan ketidakprofesionalan dari kasus diatas menunjukkan bahwa auditor harus berperilaku yang didorong keimanan supaya auditor syariah memiliki rasa segan untuk membantu klien atas kecurangan dalam pelaksanaan auditnya.

Selain Fenomena kasus pada perusahaan syariah, terdapat pula fenomena kasus pada perusahaan konvensional yaitu, Saat

---

<sup>12</sup> N A Yustriawan and D Siregar, "Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1247–1256.

<sup>13</sup> Ismi Fauziyyah, "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality," *Jurnal MONEX Volume 9 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2020* 9 (2020): 1–17.

<sup>14</sup> Rini (State Islamic University "Syarif Hidayatullah" Jakarta) Rini, "Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah, Dan Efektivitas Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2014): 143–155.

ini maraknya kasus mengenai rendahnya kualitas audit masih terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia menjadi fenomenal di lingkungan masyarakat, seperti kasus OJK memberikan sanksi tegas terhadap AP dan KAP terkait Wanarta Life ditengah penanganan likuidasi. Sanksi tersebut berupa keputusan surat pembatalan tanda terdaftar di OJK kepada akuntan publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kokasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui surat keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 februari 2023. AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT dinilai telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Sementara itu Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi akuntan publik yang memberikan jasa di sektor keuangan, seperti AP dan KAP tersebut tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan hasil produksi asuransi sejenis *saving plan* yang beresiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi dan dewan komisaris. Hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku.<sup>15</sup>

Berikut data berdasarkan laporan tahunan sebanyak 30 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut, dapat diringkaskan sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data pengaruh kualitas audit syariah, Audit Delay dan Rotasi KAP Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2021.**

NO	KODE	TAHUN	KUALITAS	AUDIT	ROTASI
----	------	-------	----------	-------	--------

<sup>15</sup> Ojk.go.id, "OJK Beri Sanksi Untuk AP Dan KAP Terkait Wanaartha Life Di Tengah Penanganan Likuidasi." (diakses tanggal 15 Maret 2023).

			AUDIT SYARIAH (Y)	DELAY (X1)	KAP (X2)
1	AISA	2018	2	401 Hari	0
		2019	2	178 Hari	0
		2020	2	88 Hari	0
		2021	3	117 Hari	1
2	CEKA	2018	3	74 Hari	0
		2019	3	79 Hari	0
		2020	3	88 Hari	0
		2021	3	88 Hari	0
3	ICBP	2018	3	78 Hari	0
		2019	3	80 Hari	0
		2020	3	78 Hari	0
		2021	3	88 Hari	0
4	INDF	2018	3	78 Hari	0
		2019	3	80 Hari	0
		2020	3	78 Hari	0
		2021	3	88 Hari	0
5	ULTJ	2018	1	81 Hari	0
		2019	1	90 Hari	0
		2020	1	57 Hari	0
		2021	1	116 Hari	0

Sumber: Data diolah dari idx

Berdasarkan tabel 1.1 diatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI 2018-2021 diketahui data mengenai kualitas audit syariah, audit *delay* dan rotasi KAP. Variabel kualitas audit syariah diukur menggunakan variabel dummy dengan proksi ukuran KAP, yang menjelaskan bahwa nilai 1 untuk KAP *non bigfour*, nilai 2 untuk KAP *asing non bigfour*, dan nilai 3 untuk KAP *bigfour*. Pada perusahaan dengan kode AISA di tahun 2018, 2019, dan 2021, serta perusahaan dengan kode ULTJ pada tahun 2021, menunjukkan audit delay tinggi dengan nilai lebih dari 90 hari sesuai dengan peraturan yang diterapkan, hal ini menunjukkan bahwa terjadi keterlambatan laporan audit yang lama dan dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan laporan keuangan perusahaan, namun

pada kenyataannya perusahaan-perusahaan tersebut masih tetap menunjukkan eksistensinya dalam dunia bisnis, yang seharusnya mengalami kemunduran atas keterlambatan tersebut.

Kemudian pada kode AISA di tahun 2021, perusahaan tersebut melakukan pergantian kantor akuntan publik dari sebelumnya asing *non bigfour* berganti menjadi *bigfour*, tetapi pada audit *delay* menunjukan keterlamabatan yang cukup lama dengan 117 hari, dimana seharusnya kualitas audit menjadi lebih baik karena auditor sudah berpengalaman dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini selaras dengan teori yang digunakan yang menyatakan bahwa Kualitas audit yang baik sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan maka semakin berkualitas laporan keuangan yang disajikan. Serta semakin besar nilai audit *delay* dan tidak diimbangi dengan kualitas audit yang semakin meningkat, maka kualitas audit akan semakin menurun. Dan audit *delay* terlalu lama juga dapat menyebabkan perusahaan dapat mengganti jasa audit laporan keuangannya.

Peraturan dari BAPEPAM-LK atau Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan belum menjamin seluruh perusahaan di pasar modal mempublikasikan dan menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu. Setiap tahun ada sebagian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terlambat saat penyampaian laporan keuangan tahunan. Per 29 Juni 2019 ditemukan bahwa per 31 Desember 2018 ada 2 perusahaan yang belum mengungkap laporan keuangan tahunannya di antaranya, PT Golden Plantation Tbk.<sup>16</sup> Serta PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Kemudian Per 30 Juni 2020 bahwa per 31 Desember 2019 pada perusahaan yang sama yakni sejumlah 5 perusahaan di antaranya, PT Estika Tata Tiara

---

<sup>16</sup> Sarah Nurjanah, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 19, no. 01 (2022): 83–89.

Tbk, PT Central Proteina Prima Tbk, PT Golden Plantation Tbk, PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Per 30 Mei 2021 bahwa per 31 Desember 2020 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yakni sejumlah 6 perusahaan di antaranya, PT Central Proteina Prima Tbk, PT Dua Putra Utama Makmur Tbk, PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, PT Golden Plantation Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.<sup>17</sup>

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas kliennya pada laporan keuangan perusahaan.<sup>18</sup> waktu sangat berpengaruh dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik dan ketepatan waktu juga berpengaruh terhadap reaksi pasar terhadap laporan keuangan yang telah disampaikan.<sup>19</sup> Audit delay mempengaruhi kualitas audit dan setiap auditor melakukan penundaan proses audit dapat berpotensi mengurangi relevansi informasi tentang klien laporan keuangan.<sup>20</sup> Perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang sekarang telah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Suyanto, Nur Anita Chandra Putry, and Elysabet Sugiharti, "Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Terhadap Kualitas Audit," *Akuntasni Dewantara* 2, no. 1 (2018): 96–108.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Nur Rahayu, Prayogo P Harto, and Mustafa Kamal, "Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia," *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* 8, no. 2 (October 26, 2020): 89–113.

Perhitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir penyampaian laporan tahunan. Emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan tepat waktu maka akan dikenakan sanksi atau denda administratif. Oleh karena itu, auditor harus menggunakan waktu sebaik mungkin saat melakukan proses audit agar tidak terjadi keterlambatan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan klien dalam auditor dan hilangnya relevansi informasi tentang keuangan klien.<sup>21</sup>

Rotasi KAP merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. Perpindahan KAP dapat dilakukan dengan adanya peraturan (bersifat *mandatory*) atau dengan suka rela di luar peraturan yang ada (*voluntary*). Disaat perusahaan melakukan perpindahan auditor secara *voluntary*, terdapat dua kemungkinan atas keputusan tersebut, yaitu: perusahaan memberhentikan auditor atau auditor yang mengundurkan diri. Jika terjadi pergantian KAP atau auditor diluar ketentuan yang telah ditetapkan akan menimbulkan kecurigaan mengenai faktor yang menyebabkan pergantian auditor tersebut oleh para investor. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor secara *voluntary* dimungkinkan sedang dalam kondisi yang tidak normal sehingga perlu diteliti faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor.<sup>22</sup>

Fenomena Rotasi KAP yang terjadi di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yaitu pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta (ALTO), yang dimana perusahaan ini melakukan

---

<sup>21</sup> Eva Herianti and Arna Suryani, "Pengaruh Kualitas Auditor , Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014," *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC* (2016): 416-425.

<sup>22</sup> Davina Sumardi and Lorina Sujiman, "Pengaruh Ukuran Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020," *Intelektiva* 3, no. 11 (2022): 36-51.

pergantian auditor secara sukarela pada tahun 2014.<sup>23</sup> Di 2014 perusahaan klien terjerat kasus yang menyebabkan harus dihentikannya perdagangan efek secara sementara pada bulan Mei 2014 sampai dengan Juli 2014 dari seluruh pasar modal di Indonesia. Hal ini terjadi karena pihak Bursa Efek menemukan adanya *Promissory Note* (PN) dan *Medium Term Note* (MTN) yang telah diterbitkan oleh salah-satu kepala divisi perusahaan, namun tidak dilaporkan dalam laporan keuangan tahun 2013 sebagaimana mestinya. Meskipun banyak melakukannya adalah induk dari usahanya yaitu PT Wahana Bersama Nusantara tetapi, Bursa Efek Indonesia telah memerintahkan kepada manajemen agar mencatatkan transaksi tersebut kedalam laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk.<sup>24</sup>

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai mengeluarkan himbuan rotasi untuk KAP agar masa perikatan auditor dapat dibatasi dengan adanya rotasi tersebut. Penerapan rotasi tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik (Menteri Keuangan Keputusan No.423/KMK.06/2002) yang diadopsi dari Sarbanes-Oxley Act 2002. Peraturan itu mengenai keputusan rotasi partner auditor selama tiga tahun dan rotasi perusahaan audit selama 5 (lima) tahun. Kemudian keputusan ini direvisi dengan peraturan menteri keuangan nomor 17/KMK.01/2008 pasal 3 tentang Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Kemudian direvisi kembali berdasarkan PP No. 20 tahun 2015 yang menjadikan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan hanya berlaku untuk AP yaitu selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Isnaeni, "Pergantian Manajemen Dan Opini Auditor Serta Pengaruhnya Terhadap Pergantian Auditor," *Bongaya Journal of Research in Management* 2, no. 1 (2019): 27.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Nizar, "Pengaruh Rotasi, Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI)."

Landasan dalam islam dari pelaksanaan audit syariah antara lain dapat terkandung pada QS. Al Hujurat ayat 6 yaitu:

مَا عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ بِجَهَالَةٍ قَوْمًا تَصِيبُوا أَنْ فَمَيِّتُونَ ۚ إِنَّمَا يَنْبِئُ فَاسِقٌ ۚ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا ۚ الَّذِينَ يَإِيَّاهَا  
٦ نَدِمْتُمْ فَعَلْتُمْ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila datang kepadamu orang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Q.S. Al-Hujurat [49]: 6).<sup>26</sup>*

Ayat ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan secara teliti atas sebuah informasi karena bisa menjadi penyebab terjadinya musibah atau bencana dalam sebuah perusahaan. Dalam konteks audit syariah, pemeriksaan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya juga menjadi sangat penting, mengingat keduanya dapat menjadi sumber malapetaka ekonomi berupa krisis dan sebagainya jika tidak dikelola secara maksimal. Untuk memperkuat segala aspek dalam audit syariah diperlukan adanya regulasi yang terkait standar audit syariah, kerangka kerja audit syariah, dan dorongan yang kuat dari pemerintah. Selanjutnya tahap terakhir adalah laporan keuangan yang disajikan memenuhi standar AAOFI.

Perusahaan makanan dan minuman memiliki hasil pencapaian kinerja dan pergerakan harga sahamnya yang konsisten dan positif, baik dalam peningkatan produktivitas, investasi, kegiatan ekspor hingga penyerapan tenaga kerja, hal tersebut dibuktikan pada kuartal II-2022 subsektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar PDB dari beberapa sektor industri, yakni mencapai Rp. 302,28 triliun atau 34,44%. Kemudian diikuti dengan subsektor pengolahan batu bara dan penghilangan migas sebesar Rp. 90,29 triliun atau 10,29%, industri kimia dan farmasi sebesar Rp. 87,39 triliun atau 9,96%, industri barang dan logam sebesar Rp. 68,82 triliun atau 7,84%,

---

<sup>26</sup> “Quran Kemenag Online Al-Hujurat Ayat 6.”

subsektor alat angkutan sebesar Rp. 66,75 triliun atau 7,6%. Selanjutnya yaitu industri tekstil dan pakaian memiliki kontribusi sebesar Rp. 50,67 triliun atau 5,77%, logam dasar sebesar Rp. 41,3 triliun atau 4,71%, pengolahan tembakau sebesar Rp. 32,31 triliun atau 3,63%, industri kertas sebesar Rp. 31,87 triliun atau 3,63%, dan industri karet sebesar Rp. 22,81 triliun atau 2,6%.<sup>27</sup>

Oleh sebab itu penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman. Karena industri ini selalu mengalami peningkatan pertumbuhan setiap tahun dikarenakan makanan dan minuman menjadi kebutuhan pokok manusia. Alasan menggunakan perusahaan makanan dan minuman adalah karena banyaknya minat para pemegang saham untuk berinvestasi pada sektor ini, serta merupakan perusahaan-perusahaan yang dapat bertahan ditengah krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan peluang bisnis perusahaan sektor makanan dan minuman dalam kategori baik, karena pada dasarnya masyarakat sangat membutuhkan produk makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>28</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahayu, Prayogo P. Harto, menunjukkan audit *delay* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi audit *delay* pada suatu perusahaan maka akan mempengaruhi pada kualitas audit pada perusahaan tersebut.<sup>29</sup> Namun penelitian yang dilakukan Darmawan & Ardini, audit *Delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.<sup>30</sup> Sedangkan

---

<sup>27</sup> Viva Budi Kusnandar, "Industri Makanan Dan Minuman Mulai Bangkit Dari Pandemi Covid 19," *Databoks.Katadata.Co.Id.* (diakses 31 januari 2023)

<sup>28</sup> Fajar Harimurti Puutri Intan Prastiwi, Dewi Saptantinah Puji Astuti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 14 (2018): 89–99.

<sup>29</sup> Mustafa Kamal Nur Rahayu, Prayogo P. Harto, "Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 8 (2020): halaman 89-113.

<sup>30</sup> Mochammad Syah Darmawan and Lilis Ardini, "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit," *Jurnal Ilmu*

Putri dan Fitriana, menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan rotasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.<sup>31</sup> Semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, tetapi mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Salsabila, yang menyatakan bahwa Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini menandakan bahwa rotasi KAP bukan merupakan faktor dalam menciptakan kualitas audit karena semakin sering melakukan rotasi tidak menjamin kualitas audit baik dikarenakan seorang auditor perlu memahami perusahaan tersebut secara lebih mendalam, begitu juga sebaliknya jika semakin lama melakukan rotasi KAP maka independensi auditor akan menurun dan kualitas audit akan berkurang. Sehingga rotasi KAP bukan merupakan faktor dalam menciptakan kualitas audit.<sup>32</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti, yang menyatakan bahwa rotasi auditor atau KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.<sup>33</sup>

Alasan memilih memilih variabel audit delay dan rotasi KAP adalah karena terdapat macam-macam perbedaan pada hasil dari tingkat signifikansi maupun antar variabel pada penelitian terdahulu. Dan pada tahun penelitian yaitu 2018-2021 merupakan tahun dimana perusahaan-perusahaan mengalami masa sulit akibat pandemi covid-19, oleh sebab itu peneliti ingin melihat berapa lama masa pelaporan audit pada setiap perusahaan sektor makanan dan minuman dan juga pergantian

---

*dan Riset Akuntansi* 10, no. 5 (2021): 1–18.

<sup>31</sup> Farida Yuliaty Putri, Fitriana, “Pengaruh Audit Tenure Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016,” *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, no. November (2019): 1–127.

<sup>32</sup> Maisyarah Salsabila, “Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 18, no. 1 (2018): 51–66.

<sup>33</sup> Indah Yunita Permatasari and Christina Dwi Astuti, “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 1 (2019): 81–94.

kantor akuntan publik saat pandemi berlangsung. Karena sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Selain itu hal yang membuat audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit ialah dimana semakin lama penundaan audit yang terjadi maka kualitas audit yang dihasilkan tidak bisa sesempurna yang seharusnya, oleh karena itu manajemen perusahaan harus menyeimbangkan manfaat antara pelaporan audit yang tepat waktu dengan keandalan informasi yang akan digunakan oleh auditor. Bila sebuah perusahaan sudah mengalami penundaan pelaporan audit yang cukup lama maka bisa terjadi pergantian kantor akuntan publik atau auditor pada perusahaan karena auditor dianggap tidak profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal tersebut berdampak pada kualitas laporan audit yang dihasilkan suatu perusahaan.

Adanya berbagai fenomena dalam penelitian terdahulu seperti, kecurangan dan ketidakprofesionalan dalam proses audit syariah hal itu yang menjadikan audit syariah harus memiliki regulasi yang tegas, dan didalam penelitian ini memiliki perbedaan. Diketahui bahwa penelitian terdahulu banyak sekali menggunakan variabel audit delay sebagai variabel dependen dan peneliti saat ini ingin mengkombinasikan pengaruh dari *audit delay* dan rotasi KAP terhadap kualitas audit syariah. Serta pada penelitian terdahulu mayoritas variabel *audit delay*, rotasi KAP dan kualitas audit syariah menggunakan perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun pada perusahaan di Jakarta Islamic Index, oleh sebab itu, penelitian saat ini lebih memfokuskan menggunakan studi kasus perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga judul yang penulis angkat adalah **“PENGARUH AUDIT DELAY DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT SYARIAH (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021).**

### C. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang tertuang dalam latar belakang masalah dapat teridentifikasi yaitu sebagai berikut,

1. Sedikit sekali auditor dalam memahami macam-macam perusahaan klien yang berbasis syariah, dikarenakan prinsip syariah harus dipahami secara mendalam, agar kualitas audit syariah yang dihasilkan memiliki transparansi dan berkualitas baik. Serta memiliki nilai lebih baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.
2. Lamanya waktu atau penundaan proses audit sehingga dapat menyebabkan klien mengganti auditor atau KAP.
3. Terdapat fenomena ketidakprofesionalan dalam kualitas audit baik dalam perusahaan syariah maupun konvensional.
4. Penelitian terdahulu masih sedikit yang membahas tentang kualitas audit syariah, dan terdapat macam-macam perbedaan pada hasil dari tingkat signifikansi maupun antar variabel.

### D. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang diluar topik penelitian maka peneliti perlu memberikan batasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat banyaknya perbedaan pada penelitian terdahulu tentang kualitas audit syariah sehingga batasan pada penelitian ini berfokus pada faktor external auditor yaitu, Audit *delay* dan Rotasi KAP.
2. Pembatasan masalah pada Audit delay yakni, Pengukuran pada Audit delay dihitung dengan cara tanggal laporan auditor diterbitkan dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan, pada Rotasi KAP berdasarkan pada perusahaan yang mengganti KAP pada tahun tersebut diberi angka 1 sedangkan jika tidak mengalami pergantian KAP diberi angka 0. Dan kualitas audit syariah dibatasi pada proksi ukuran KAP dengan perusahaan yang masuk

dalam kategori big four, asing non big four dan non big four.

3. Dalam penelitian ini fokus objek Kualitas Audit Syariah dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah Audit *delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di ISSI Tahun 2018-2021?
2. Apakah Rotasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di ISSI Tahun 2018-2021?
3. Apakah Audit *delay* dan Rotasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di ISSI Tahun 2018-2021?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut yaitu,

1. Untuk mengetahui pengaruh Audit *delay* terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di ISSI Tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di ISSI Tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Audit *delay* dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di ISSI Tahun 2018-2021.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bacaan tambahan untuk mengetahui lebih lanjut

tentang pengaruh Audit *Delay* dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Syariah.

- b. Sebagai tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan pendidikan akademik Strata satu di Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru tentang pengaruh *Audit Delay* dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah. Serta bermanfaat bagi peneliti lain untuk menjadikan sumber referensi ataupun melanjutkan penelitian dengan indikator dan variabel yang berbeda.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait kualitas audit syariah, audit *delay* dan rotasi KAP adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Sonya Marantika Sitompul, Melisa Panjaitan dan Wenny Anggresia Ginting (2021)	Pengaruh <i>fee audit</i> , rotasi auditor, reputasi KAP, <i>audit delay</i> terhadap kualitas audit	sifat penelitiannya ialah deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan	<i>Fee audit</i> mempengaruhi positif terhadap kualitas audit, rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit, reputasi KAP tidak mempengaruhi

			<p>teknik <i>purposive sampling</i>, dengan analisis <i>regresi logistik</i>.</p>	<p>kualitas audit, <i>audit delay</i> tidak mempengaruhi kualitas audit.</p>
2.	<p>Mochammad Syah Darmawan (2021)</p>	<p>Pengaruh <i>Audit Fee</i>, <i>Audit Tenure</i>, <i>Audit Delay</i>, dan <i>Auditor Switching</i> Pada Kualitas Audit.</p>	<p>menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda, pengambilan sampel dengan <i>teknik purposive sampling</i>.</p>	<p>Audit Fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, <i>Audit Delay</i> berpengaruh</p>

				negatif terhadap kualitas audit, Auditor Switching tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3.	Dede Sutani dan Siti Khairani (2018)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur dan Utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji regresi logistik, pengambilan sampel dengan <i>teknik purposive sampling</i> .	Berdasarkan hasil pengujian audit <i>fee</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, audit <i>delay</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Putri,	Pengaruh	Merupakan	Hasil

	Fitriana dan yuliaty (2019)	Audit <i>Tenure</i> , dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.	penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis regresi data panel ( <i>random effect</i> ).	penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) <i>Tenure</i> audit memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Quality. (2) KAP <i>Rotation</i> tidak memiliki pengaruh terhadap audit Quality. (3) <i>Tenure</i> Audit dan KAP <i>rotation</i> memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Audit Quality.
5.	Salsabila (2018)	Pengaruh Rotasi KAP dan <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan <i>regresi logistik</i> serta pengambilan sampel menggunakan	Hasil penelitian menemukan bahwa Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan <i>Fee</i> Audit berpengaruh

		Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>purposive sampling.</i>	terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti Rotasi KAP dan <i>Fee</i> Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
6.	Permatasari dan Astuti (2018)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu regresi berganda serta menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling.</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel <i>fee</i> audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Variabel rotasi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, dan Variabel Reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

--	--	--	--	--

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu yang diolah, 2022

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sejak tahun 2018-2021 telah banyak meneliti tentang kualitas audit, namun pada penelitian saat ini terdapat pembaharuan yaitu kualitas audit syariah pada tahun 2021, dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini berfokus pada Audit *Delay* dan Rotasi KAP, maka hasil penelitian Sonya Marantika Sitompul, Melisa Panjaitan dan Wenny Anggresia Ginting, menyatakan bahwa audit delay tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sama halnya dengan penelitian Mochammad Syah Darmawan. Berbeda pada penelitian Dede Sutani dan Siti Khairani, hasil penelitian ini menyatakan bahwa Audit *Delay* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kemudian dalam penelitian mengenai Rotasi KAP memiliki hasil yang berbeda-beda, sebagaimana dalam penelitian Putri, Fitriana dan yuliaty, dalam penelitian ini memperoleh hasil yaitu menyatakan bahwa Rotasi KAP tidak memiliki pengaruh dengan kualitas audit. Hasil penelitian yang sama dikemukakan oleh Salsabila, yang menyatakan bahwa Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Namun penelitian tersebut tidak menguji tingkat signifikansinya. Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti, yang menyatakan bahwa Rotasi Auditor atau KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan hasil penelitian yang berbeda-beda mulai dari pengaruh dan tingkat signifikansinya, maka pada penelitian ini akan menguji kembali mengenai Audit Delay dan Rotasi KAP terhadap kualitas audit syariah dengan pengaruh, tingkat signifikansi, tahun penelitian serta studi kasus yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan. Skripsi ini disajikan dalam sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab, yang terdiri dari sebagai berikut :

### ***BAB I PENDAHULUAN***

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### ***BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS***

Bab landasan teori dan pengajuan hipotesis menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori dan variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, pada bab ini membahas tentang hipotesis penelitian.

### ***BAB III METODE PENELITIAN***

Bab metode penelitian ini menguraikan tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya meliputi waktu dan tempat

penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

#### ***BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN***

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini menguraikan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisisnya.

#### ***BAB V PENUTUP***

Bab penutup ini menguraikan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari analisis data penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Teori Perusahaan

Menurut Sharon A. Alvarez et al, Teori Perusahaan (*Theory of the firm*) adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang / jasa untuk dijual. *Firm* adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual. Perusahaan itu ada di tengah-tengah masyarakat karena kemaslahatannya dalam proses pendistribusian akan barang dan jasa yang sulit untuk dilakukan oleh individu-individu secara terpisah. Dalam jangka panjang keberadaan mereka tidak saja menguntungkan bagi pemilik/pemegang saham, namun juga akan membawa manfaat bagi masyarakat luas dan pemerintah melalui suatu proses yang disebut arus kegiatan ekonomi (*The Circular Flow of Economic Activity*). Teori perusahaan adalah konsep dasar yang digunakan dalam kebanyakan studi ekonomi manajerial.<sup>34</sup>

Perusahaan bisnis adalah kombinasi antara antara: orang, asset fisik dan keuangan, serta sistem dan informasi-informasi. Orang yang terlibat langsung langsung: shareholders, management, employee, supplier, customers mereka dipengaruhi secara langsung oleh operasional perusahaan. *Society (stakeholders)* kegiatan firm yaitu: (1) Bisnis *stakeholders* dipengaruhi oleh karena gunakan sumber daya yang langka; (2) Bisnis membayar pajak; (3) Bisnis menyediakan pekerjaan; dan (4) Bisnis memproduksi barang dan jasa untuk masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus beroperasi secara optimal. Teori

---

<sup>34</sup> Sharon A. Alvarez et al., "Developing a Theory of the Firm for the 21st Century," *Academy of Management Review* 45, no. 4 (October 2020): 711–716.

Perusahaan mengakui maksimisasi laba sebagai sasaran utama perusahaan. Pertama maksimisasi laba jangka pendek. Untuk jangka panjang, maksimisasi nilai yang diharapkan (*expected value value*).<sup>35</sup>

## 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling, teori keagenan dapat diartikan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.<sup>36</sup> Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak yang ditekankan oleh perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori keagenan menjelaskan tentang masalah keagenan yang timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga mengakibatkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua pihak tersebut. Agen sebagai pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan harus bertanggungjawab melalui penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.<sup>37</sup>

Hubungan antara agen sebagai pihak pengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik yang terikat dalam sebuah kontrak dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Dalam kaitannya dengan teori agensi, auditor independen berperan sebagai mediator akibat benturan

---

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (October 1976): 305–360.

<sup>37</sup> Ibid.

kepentingan antara prinsipal dan agen dan berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul atas benturan kepentingan tersebut. Oleh karena itu diperlukan kontrak kerja sebagai salah satu cara *agency theory* untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak.<sup>38</sup>

Menurut Kurniawansyah, Teori keagenan berasumsi bahwa pemilik dan manajemen perusahaan masing-masing memiliki kepentingan terhadap perusahaan, sehingga pihak manajemen berkewajiban memenuhi kepentingan dan kesejahteraan baik dari pihak internal maupun external perusahaan. Salah satu pencegahan atas terjadinya asimetri informasi adalah dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu. Ketidakseimbangan dalam pendistribusian informasi yang diterima oleh agen dan prinsipal menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa audit merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalisir terjadinya masalah agensi dan informasi asimetri.<sup>39</sup> Principal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, principal memilih agen untuk memaksimalkan keuntungan principal. Oleh karena itu, agen harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada principal.

Dengan tanggung jawab Dalam pekerjaannya manajemen harus membuat laporan keuangan yang sesuai standar berlaku tanpa ada manipulasi dalam laporannya. Namun bila laporan yang dibuat oleh manajemen tidak sesuai dengan harapan principal maka manajemen akan memanipulasi laporan keuangan. Manipulasi dilakukan agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen dapat diterima oleh principal. Tugas dari seorang auditor adalah

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Rizqi Kurniawansyah, Kurnianto, "Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 3, no. 2 (2018): 435–446.

untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Karena sering sekali principal memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan internal serta dalam upaya mensejahterahkan para stakeholder. Pada saat seperti itu independensi seorang auditor akan teruji, bila auditor tidak memiliki independensi maka akan menuruti kemauan principal untuk memanipulasi laporan keuangan dan hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas auditnya.<sup>40</sup>

Suciana dan Setiawan, menyimpulkan teori keagenan adalah penyelarasan antar kepentingan principal dan agent dalam sebuah kontrak sehingga tidak terjadinya konflik kepentingan yang cenderung menginginkan keuntungan sendiri dengan merugikan pihak lain. Auditor eksternal dianggap mampu menjembatani kepentingan antara pihak principal dan agent. Peran auditor memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang bebas salah saji material, sehingga mampu memperkuat kepercayaan principal terhadap agent.<sup>41</sup> Penelitian ini menggunakan teori keagenan, karena teori tersebut menjelaskan hubungan antara principal sebagai pemilik perusahaan dan manajemen sebagai agen yang dimana teori ini mengatur hak serta kewajiban kedua belah pihak.

### 3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence, yang menyatakan bahwa perusahaan berkualitas baik secara langsung atau tidak dapat memberikan sinyal positif terhadap pasar. Sinyal yang diberikan ini diperlukan oleh pihak eksternal dalam melihat prospect pertumbuhan

---

<sup>40</sup> Edi Budiono Galan Khalid Imani, Muhammad Rafki Nazar, "Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012- 2015)," *e-Proceeding of Management* Vol.4, No. (2017): 1677.

<sup>41</sup> Maya Febrianti Suciana and Mia Angelina Setiawan, "Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)," *Wahana Riset Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 1159.

perusahaan, dan memberikan penilaian terhadap perusahaan sehingga dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi.<sup>42</sup> Teori sinyal merupakan cabang dari teori akuntansi yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Dalam artian lain ialah sebuah tindakan yang diambil manajemen dalam memberikan petunjuk bagi para investor dalam melihat prospek perusahaan. Dan salah satu informasi yang bisa dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. *Signalling theory* merupakan salah satu teori yang dikemukakan oleh Ross, Teori ini menyatakan bahwa eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik daripada pemegang saham dan cenderung memberikan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam keputusan ekonomi. Informasi berupa “kabar baik” yang dimiliki perusahaan terkait dengan prospek masa depan diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.<sup>43</sup>

Manfaat dari teori signaling adalah akurasi dan ketepatan waktu. penyajian laporan keuangan pernyataan kepada publik yang menjadi sinyal dari perusahaan kepada investor untuk mengambil keputusan. Audit delay yang lebih lama menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham pada suatu perusahaan.<sup>44</sup> Investor dapat menginterpretasikan lamanya audit delay karena perusahaan mengalami kerugian berita. Ini dianggap sebagai sinyal negatif karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> M Spence, “Job Market Signaling,” *The Quarterly Journal of Economics* 87(3) (1973): 355–374.

<sup>43</sup> Wiwik Utami, “Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta,” *Bulletin Penelitian* 9, no. 1 (2006): 19–31.

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Syaiful Bahri and Rifa Amnia, “Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay,” *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 8, no. 1 (2020): 27–35.

Berdasarkan penjelasan di atas *Signalling theory* telah mendefinisikan tentang bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Meskipun demikian, “sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan pedoman bagi investor tentang bagaimana manajemen telah telah mempelajari prospek perusahaan.” Sinyal seperti itu adalah informasinya tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk membuat niat pemilik menjadi kenyataan.<sup>46</sup> Sinyal tersebut bermanfaat bagi pihak investor dapat berupa promosi atau informasi lain yang menggambarkan perusahaan terkait adalah perusahaan yang lebih baik dari yang lain.

#### **4. Kualitas Audit Syariah**

##### **a. Pengertian Audit Syariah**

Audit syariah adalah proses sistematis yang menghitung, memeriksa serta memantau perilaku seseorang secara keseluruhan (perilaku ibadah atau pekerjaan duniawi) sesuai dengan aturan syariah. Audit syariah memiliki tujuan untuk mengevaluasi tingkat penyelesaian dan tindakan benar pada suatu kesalahan yang diperbuat, dan memberikan hukuman atau (ganjaran buruk) untuk penyimpangan atau kegagalan kerja. Itu semua dilakukan demi mendapatkan reward dari Allah diakhirat, menurut definisi tersebut maka pengertian audit syariah merupakan salah satu unsur yang penting dengan melalui pendekatan administrasi menggunakan sudut pandang syariah. Oleh sebab itu, auditor adalah perwakilan dari pemegang saham yang ingin menanamkan modalnya menurut hukum Islam.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Manulang, “An Analysis of The Influence of Audit Capacity Stress, Size of The Company and The Independence of Audit Committee Upon Audit Quality at Company Banking Listed on BEI (Indonesia Stock Exchange) for The Period of 2012 – 2016.”

<sup>47</sup> Dodi Febrian et al., “Problematika Audit Syariah Pada Lembaga Bisnis Di Indonesia,” *Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 2 (2019): Hal. 154.

Pengertian umum dari audit syariah adalah melihat dan mengawasi, mengontrol dan melaporkan transaksi sesuai dengan kaidah hukum Islam, aturan-aturan ini berguna untuk pengambilan keputusan, ketepatan waktu, dan pelaporan yang wajar. Auditing merupakan faktor penting dalam memastikan akuntabilitas perusahaan, ini untuk mengeksplorasi audit syariah, yang selanjutnya memungkinkan praktisi dan pengguna untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh baik dalam konvensional maupun Islam. Dalam kondisi kapitalisme yang kompetitif dan sistem keuangan konvensional, tidaklah mudah untuk melakukan audit syariah. Auditor Islam menghadapi tantangan besar dari pengambil keputusan dan manajer senior yang percaya bahwa agama dan praktik secara bertahap mengalami diversifikasi. Selain itu kurangnya kerangka kerja dan keahlian audit syariah yang komprehensif. Dalam beberapa abad terakhir, dibawah tekanan kolonialisme dan kekuasaan budaya di dunia Barat, penurunan nilai moral, sosial dan ekonomi Islam di negara-negara muslim termasuk Malaysia dan Indonesia semakin memperburuk masalah ini. Hal ini menyebabkan beberapa lembaga keuangan Islam mengabaikan nilai sosial ekonomi Islam.<sup>48</sup>

#### **b. Tujuan Audit Syariah Menurut AAOIFI**

Kemampuan untuk mengevaluasi secara objektif semua informasi (misalnya, informasi tentang pembagian keuntungan) dan subjektivitas (informasi tentang Syariah) untuk memastikan kepatuhan yang diperlukan; Audit Syariah juga dimaksudkan sebagai alat kontrol internal, oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan Pengetahuan auditor internal. didasarkan pada ajaran Islam untuk melakukan

---

48 Ibid.

kesesuaian keterampilan. Audit syariah adalah proses audit yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah untuk memastikan bahwa semua aktivitas audit yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Islam (IFI) tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan Standar Organisasi Audit Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI). Selain itu peran penting dari audit syariah ini tentu saja adalah untuk mengurangi terjadinya ketidakpatuhan syariah. Beberapa tujuan dalam audit syariah yang dijabarkan pada *Accounting, Auditing and Governance for Takaful Operations*:<sup>49</sup>

1. Membuat tata kelola yang efektif bagi perusahaan.
2. Memberikan penilaian secara independen dan jaminan objektif sedemikian rupa sehingga dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan kepatuhan mengenai operasi bisnis perusahaan.
3. Melakukan audit atas kepatuhan syariah dalam memastikan kegiatan yang dilakukan terhadap komponen produk dan layanan yang dilakukan oleh perusahaan masih sesuai dengan prinsip dan nilai syariah yang dilakukan melalui pengamatan dan pengkajian ulang secara ketat halal dan melarang hal yang haram seperti diperintahkan oleh Allah yang Maha Kuasa.
4. Memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai framework bisnis perusahaan dan untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan syariah.
5. Memastikan system pengendalian internal yang baik dan efektif untuk kepatuhan syariah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Mutiara Kemala Ratu and Vhika Meiriasari, "Analisis Perbandingan Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Islam Di Asia Tenggara (Studi Literatur Di Indonesia, Malaysia, Dan Brunei)," *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): Hal. 51.

<sup>50</sup> Ibid.

**c. Standar Auditing Menurut AAOIFI**

Standar Auditing menurut AAOIFI terdiri dari beberapa standar yaitu:

1. tujuan dan prinsip (*objective and principles of auditing*), di mana audit laporan keuangan memiliki tujuan agar seorang auditor dapat menyampaikan opini dari laporan keuangannya dan kesesuaiannya dengan prinsip syariah, standar AAOIFI, standar akuntansi nasional yang relevan, dan praktik di negara yang menggoperasikan lembaga keuangan. Adapun kebenaran, integritas, dapat dipercaya, keadilan dan kewajaran, kejujuran, independen, objektivitas, kemampuan professional, bekerja hati-hati, menjaga kerahasiaan, perilaku professional dan menguasai standar teknis adalah prinsip dari etika profesi.
2. laporan auditor (*auditor's report*), memiliki elemen dasar dari laporan auditor berupa (judul, alamat, paragraf pembukaan atau pengenalan, dan juga cakupan paragraph/ gambar dari audit, acuan ASIFI dan standar nasional yang relevan atau seperti pada praktiknya, uraian pekerjaan auditor, paragraf opini berisi sebuah ungkapan opini dari laporan keuangan, tanggal laporan, alamat auditor dan tanda tangan auditor). Dalam ruang lingkup paragraf, laporan auditor harus dapat menggambarkan cakupan audit yang menyatakan bahwa audit telah dilakukan sesuai dengan ASIFI dan standar nasional yang relevan atau pada praktiknya yang telah sesuai dan tidak melanggar dari aturan dan prinsip yang sesuai dengan syariah. Kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang dianggap penting merupakan acuan dari ruang lingkup auditors report.
3. ketentuan keterlibatan audit, yang mana dalam hal

ini harus ada persetujuan antara klien dengan auditor atas penugasan audit yang akan dilakukan serta hak dan kewajiban masing-masing pihak.

4. lembaga pengawasan syariah yang terkait dengan penunjukkan, susunan dan pelaporan oleh DPS.
5. tinjauan syariah, yang maksudnya adalah dilakukannya kegiatan evaluasi terhadap segala element serta aktivitas terkait audit dengan tujuan prinsip kepatuhan syariah dapat terlaksana dengan semestinya dan tidak adanya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.<sup>51</sup>
6. Standar ini untuk memberikan arahan mengenai tujuan dan prinsip umum tentang pelaksanaan audit laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip islam. audit dalam islam memiliki tujuan memeriksa operasional, mengontrol, dan melaporkan transaksi-transaksi dan akad, untuk memberikan kebenaran, manfaat, serta kepercayaan yang merata dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan sesuai hukum dan aturan islam.<sup>52</sup>

#### **d. Konsep Akuntansi Syariah**

Akuntansi syariah menurut Harahap merupakan bidang baru dalam studi akuntansi yang dikembangkan berlandaskan nilai-nilai, etika dan syariah Islam, oleh karenanya dikenal juga sebagai akuntansi Islam (*Islamic Accounting*). Konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah bagi para penggunanya, yaitu.

1. Penyusunan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan syariah, dalam pelaksanaan tugasnya.

---

<sup>51</sup> Thuba and Haryono, "Bulak Sumur Framework : Optimalisasi Kualitas Audit Syariah Di Indonesia."

<sup>52</sup> Harahap Sofyan, *Auditing Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002).

2. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi syariah yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan syariah.
3. Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum.
4. Para pemakai laporan keuangan, dalam mentafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan syariah.<sup>53</sup>

Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 tersebut secara spesifik dapat dikategorikan sebagai pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pihak yang berhubungan secara langsung dengan kebijakan yang akan diambil oleh lembaga keuangan tersebut, misalnya investor dan pengawas syariah. Sedangkan pihak eksternal yang tidak berhubungan secara langsung dengan kebijakan yang akan diambil oleh lembaga keuangan tersebut, misalnya pemerintah dan masyarakat umum.<sup>54</sup>

Menurut prinsip hukum Syariah, lembaga pemeriksa syariah diharapkan dapat mencapai tujuan syariah yang tertinggi, yaitu Maqasid al-Shari'ah lebih lanjut menetapkan bahwa ada tiga Maqasid dalam Islam (Shifz Al Mar, Shifz A Le Ding dan Hifz-al-nasl) Artinya, apabila simpanan disimpan dengan aman di bank syariah, maka bank syariah yang bertindak sebagai agen (bank syariah) juga akan mendapat biaya layanan penjaminan simpanan. Langkah-langkah pengamanan (Hifz-al-aql) dalam menabung harus dilaksanakan

---

<sup>53</sup> Muzayyidatul Habibah, "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan Psak 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Se-Kabupaten Pati," *Jurnal Ekonomi Syariah* (2017): Hal. 116.

<sup>54</sup> Ibid.

dengan cermat sesuai dengan sudut pandang audit ajaran Islam untuk memastikan bahwa pengelolaan tidak disalahgunakan atau alokasi aset yang tidak sesuai dengan hukum Syariah. Selain itu auditor juga diharapkan memperluas pemahaman atau pandangan mengenai syariah, dimana auditor juga harus memperluas keahlian mereka agar mencapai substansi syariah yang lebih besar.<sup>55</sup>

Audit syariah merupakan salah satu cara untuk menjaga dan memastikan integritas lembaga keuangan syariah dalam menjalankan prinsip syariah. Audit syariah selanjutnya dapat memberikan *assurance* kepada stakeholder serta sangat dibutuhkan untuk merespon perkembangan industri keuangan syariah yang cepat ini. Maka apabila terjadi kegagalan dalam audit syariah, akan berdampak buruk bahkan menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan prinsip syariah itu sendiri.<sup>56</sup> Menurut Nengsih et al., menyatakan bahwa Kualitas audit syariah merupakan pemberian jasa yang dilakukan oleh auditor untuk mengungkap laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan ataupun sikap independensi auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut berdasarkan aturan dan prinsip Islam.<sup>57</sup> Artinya laporan keuangan harus disajikan dengan akurat dan tepat waktu sesuai kondisi perusahaan itu, serta melihat dan mengawasi dan melaporkan transaksi-transaksi agar sesuai dengan hukum islam, untuk kemudian diperoleh laporan yang adil guna pengambilan keputusan.

---

<sup>55</sup> Ratu and Meiriasari, "Analisis Perbandingan Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Islam Di Asia Tenggara (Studi Literatur Di Indonesia, Malaysia, Dan Brunei)." Hal. 52.

<sup>56</sup> Akbar, Mardian, and Anwar, "Mengurai Permasalahan Audit Syariah Dengan Analytical Network Process(ANP)."

<sup>57</sup> Nengsih, Subhan, and Juliana, "Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019."

#### e. Pengertian Kualitas Audit Syariah

Menurut penelitian Hamid, Kualitas audit merupakan lawan dari kegagalan audit dimana kegagalan tersebut terjadi ketika auditor tidak independen atau salah menerbitkan laporan audit karena tidak mengumpulkan bukti yang cukup kompeten dan andal. Dalam proses audit untuk memberikan kualitas audit yang baik, auditor diharapkan dapat menemukan kesalahan atau penyimpangan yang tidak sesuai dengan standar atau prinsip akuntansi yang berlaku dalam laporan keuangan yang disusun oleh klien dan auditor dapat melaporkan kesalahan atau penyimpangan tersebut.<sup>58</sup> Menurut AAOIFI kualitas audit syariah adalah informasi yang disajikan oleh auditor haruslah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, definisi lain kualitas audit syariah adalah melihat dan mengawasi, mengendalikan dan melaporkan transaksi-transaksi yang sesuai aturan dan hukum Islam yang berguna, akurat, dan tepat waktu, dan laporan yang adil untuk pengambilan keputusan.<sup>59</sup>

Kualitas Audit Syariah memiliki hubungan dengan Teori *Agency*. Hubungan tersebut dapat terlihat pada agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka. Principal kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Dalam prakteknya, manajer sebagai pihak pengelola perusahaan, mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu yang akan datang dibandingkan dengan pemilik modal atau pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi

---

<sup>58</sup> Aisyah Fitriani Hamid, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta )" (2018).

<sup>59</sup> Yazid and Suryanto, "An Investigation of Factors Influencing Audit Quality According to Islamic Audit: A Study for the Jakarta Islamic Index."

mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun dalam hal ini informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal dengan informasi asimetri.<sup>60</sup>

Peringkat independen dan jaminan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan tingkat kepatuhan dengan lembaga keuangan syariah, dengan tujuan utama untuk memastikan sistem yang efektif pengendalian internal dan kepatuhan syariah. Penentuan baik atau tidaknya kualitas audit syariah berbeda dengan penentuan kualitas audit konvensional, hal ini dikarenakan luasnya ruang lingkup audit syariah mengakibatkan auditor syariah tidak hanya memiliki kewajiban untuk memeriksa kewajaran dalam laporan keuangan, melainkan juga harus memeriksa kesesuaian dan kepatuhan lembaga terhadap prinsip syariah yang berlaku.<sup>61</sup> Ruang lingkup audit syariah dikatakan lebih luas dikarenakan audit syariah digunakan untuk memastikan produk, jasa, dan semua kegiatan telah sesuai, adil, dan relevan dengan prinsip syariah,<sup>62</sup> tentunya hal ini tidak hanya berlaku pada lembaga keuangan syariah saja tetapi juga pada industri-industri lain yang telah memasuki indeks saham syariah maupun perusahaan yang telah melabeli produknya halal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kualitas audit syariah adalah menyajikan laporan keuangan harus dengan keadaan sebenarnya. Artinya seorang auditor harus dapat mengidentifikasi serta

---

<sup>60</sup> Jensen and Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure."

<sup>61</sup> Sari Kusuma Dewi and Tjiptohadi Sawarjuwono, "Tantangan Auditor Syariah: Cukupkah Hanya Dengan Sertifikasi Akuntansi Syariah?," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 6, no. 1 (2019): 17–28.

<sup>62</sup> Hisham Yaacob and Nor Khadijah Donglah, "Sharia Audit in Islamic Financial Institutions: The Postgraduates' Perspective," *International Journal of Economics and Finance* 4 (2012): 224–39.

melaporkan dan mengungkap laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan ataupun sikap independensi auditor yang mengaudit laporan keuangan maupun adanya kesalahan atau kegagalan dalam laporan keuangan kliennya tersebut berdasarkan aturan dan prinsip Islam. Hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu:<sup>63</sup>

1. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, semakin lama seorang auditor melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah
2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar
4. Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga yang berkompeten.

Kualitas audit yang baik sangat erat kaitannya dengan prinsip dasar kompetensi dan independensi audit, kualitas yang baik dapat dikatakan ada jika auditor menemukan adanya pelanggaran aturan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut.<sup>64</sup> Indikator kualitas audit syariah yaitu: independensi;

---

<sup>63</sup> M.N. T. Hapsari dan L. Purwanti Alim, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *In Simposium Nasional Akuntansi X Makassar 2007* (n.d.): hal 1-26.

<sup>64</sup> Linda Elizabeth DeAngelo, "Auditor Size and Audit Quality," *Journal of Accounting and Economics* 3, no. 3 (1981): 183–199.

ketaatan memenuhi standar auditing; kecukupan bukti pemeriksaan; kehati-hatian pengambilan keputusan.<sup>65</sup>

KAP dengan ukuran Big Four dianggap perusahaan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-Big Four, karena KAP Big Four sangat menjaga tingkat reputasi perusahaannya itu KAP besar mempunyai intensif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat dengan alasan mereka memilih lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu, adanya kekayaan atau aset yang lebih besar yang dimiliki KAP besar juga diindikasikan yang merupakan inti kekuatan KAP besar untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor dengan kekayaan yang lebih sedikit. Adanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas juga dapat memperkuat KAP besar untuk menghasilkan audit yang berkualitas.<sup>66</sup>

Yang lebih penting yaitu ketika KAP besar lebih mempertimbangkan kredibilitasnya saat menerima klien yang memiliki risiko tinggi, sedangkan KAP kecil lebih menerima klien yang memiliki risiko tinggi, sedangkan KAP kecil lebih berani menerima klien yang memiliki risiko yang lebih tinggi dikarenakan adanya motif hubungan jangka panjang. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Maka dari itu variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit

---

<sup>65</sup> Fitri Rohmah and Romiardi Wahyu Kusumo, "Faktor-Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII ( Jakarta Islamic Index ) Tahun 2014-2018," *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* (2020): 64–77.

<sup>66</sup> Sari Nataline, "Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing, Bonus Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang," *Jurnal Riset Akuntansi* (2018): 131–460.

syariah. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan skala auditor dengan cara melihat ukuran besar atau kecil KAP, dengan demikian ukuran KAP dapat dilihat menggunakan *variable dummy* yang diukur dengan nilai 1 untuk KAP non *big four*, 2 untuk KAP dengan kategori asing *non Big Four*, dan 3 untuk KAP yang berafiliasi dengan *big four*.<sup>67</sup>

## 5. Audit Delay

### a. Pengertian Audit Delay

Menurut Suyanto, *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas kliennya laporan keuangan. Waktu tersebut dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik dan diketahui bahwa ketepatan waktu juga terkait dengan reaksi pasar terhadap informasi yang telah disampaikan.<sup>68</sup> Berdasarkan KEP-346/BL/2011 batas waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit adalah pada akhir bulan ketiga. Tetapi perubahan terjadi setelah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/PJOK.04/2016 pasal 7 ayat (1) yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan paling lambat di akhir bulan keempat yang efektif diterapkan pada tahun 2017.<sup>69</sup>

Menurut Annisa, Putri dan Siska Ross, *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, sehingga rentang waktu tersebut menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke

---

<sup>67</sup> Rohmah and Kusumo, "Faktor-Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII ( Jakarta ( Jakarta Islamic Index ) Tahun2014-2018."

<sup>68</sup> Suyanto, Putry, and Sugiharti, "Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Terhadap Kualitas Audit."

<sup>69</sup> Ibid.

Bursa Efek Indonesia. Semakin cepat auditor menandatangani laporan keuangan tahunan maka semakin cepat juga pelaporan ke Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Kualitas Audit atas pemeriksaan juga meningkat dan sebaliknya apabila semakin lama auditor menandatangani laporan keuangan tahunan maka semakin lama juga pelaporan ke Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Kualitas Audit atas pemeriksaan juga meningkat. Audit Delay Menyebabkan terjadinya inefisiensi pasar dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan.<sup>70</sup>

#### **b. Kategori Audit Delay**

Rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan dan merupakan bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain atau dapat disebut dengan audit delay. dengan pengukuran yaitu berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan tahunan perusahaan. Sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai diterbitkannya laporan keuangan auditan atau 90 hari setelah penutupan buku.<sup>71</sup> Keterlambatan pada audit *delay* dapat dikategorikan sebagai berikut:<sup>72</sup>

1. Preliminary lag dapat diartikan yaitu jarak antara jumlah hari antara tanggal laporan keuangan

---

<sup>70</sup> Annisa Nauli Sinaga, Putri Zasa Estaria Sitorus, and Siska Roos Haumahu, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 190–200.

<sup>71</sup> Afina Survita Prameswari and Rahmawati Hanny Yustrianthe, "Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi* 19, no. 1 (2017): 50.

<sup>72</sup> Romasi Lumban Gaol and Krista Srikandi Duha, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7, no. 1 (2021): 64–74.

sampai tanggal penerimaan laporan keuangan yang dipublikasikan di bursa efek.

2. Auditor's Report lag dapat diartikan sebagai rentang waktu untuk menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.
3. Total lag dapat diartikan sebagai jarak antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan tahunan ke publikasi dasar.

Audit *delay* memiliki hubungan dengan teori sinyal hubungan tersebut terletak pada informasi yang diterima oleh auditor sebagai sinyal yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dari pemegang saham dan cenderung memberikan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam keputusan ekonomi. Informasi berupa “kabar baik” yang dimiliki perusahaan terkait dengan prospek masa depan diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Manfaat dari teori *signaling* adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pernyataan kepada publik yang menjadi sinyal dari perusahaan kepada investor untuk mengambil keputusan. *Audit delay* yang lebih lama menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham.<sup>73</sup> Dengan demikian investor dapat menginterpretasikan lamanya *audit delay* karena perusahaan mengalami kerugian. Ini dianggap sebagai sinyal negatif karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Utami, “Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta.”

<sup>74</sup> Bahri and Amnia, “Effects of Company Size, Profitability, Solvability

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu auditor independen dalam menyelesaikan audit laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi keterlambatan audit merupakan hal yang penting bagi investor, sebagai bahan dalam menentukan kualitas suatu perusahaan. Agar proses audit dapat berjalan dengan tepat dan lancar, dijelaskan pula bahwa setiap penundaan audit berpotensi mengurangi relevansi informasi tentang klien laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus menggunakan waktu sebaik mungkin saat melakukan keluar proses audit agar tidak terjadi keterlambatan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan klien dalam auditor dan hilangnya relevansi informasi tentang keuangan klien pernyataan. Indikator *audit delay* diukur dengan cara: Tanggal laporan auditor diterbitkan dikurang tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan.<sup>75</sup>

## 6. Rotasi KAP

### a. Pengertian Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang menjadi wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasa akuntansi. Dengan berdasarkan pada undang-undang dan mendapatkan perizinan usaha sesuai dengan undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Kap dapat berbentuk badan usaha seperti, perseorangan, persekutuan perdata, firma dan bentuk usaha lainnya yang sesuai dengan karakteristik profesi akuntan publik, yang diatur dalam undang-undang.<sup>76</sup>

---

and Audit Opinion on Audit Delay.”

<sup>75</sup> Nur Rahayu, Prayogo P. Harto, “Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia.”

<sup>76</sup> <http://konsultanku.co.id>,

**b. Jasa Yang Ditawarkan**

Layanan yang ditawarkan akuntan publik profesional terdiri dari dua, yakni jasa attestasi mencakup jasa terkait audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan yang diterima, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, review atas laporan keuangan, dan jasa audit attestasi lainnya. Sedangkan jasa non attestasi mencakup jasa yang berhubungan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.<sup>77</sup>

**c. Pengertian Rotasi KAP**

Rotasi KAP atau bisa disebut rotasi auditor merupakan pergantian kantor akuntan publik dan auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tujuan untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan. Akuntan publik hanya dibatasi dengan paling lama 5 tahun berturut-turut dengan memberikan jasa audit. Dilakukannya rotasi kantor akuntan publik dan auditor pada suatu perusahaan memberikan keuntungan tersendiri yaitu mencegah adanya kedekatan atau keakraban yang berlebihan antara auditor dan klien.<sup>78</sup> Sesuai dengan regulasi rotasi kantor akuntan publik dan auditor di Indonesia sebagaimana telah diatur dalam peraturan pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik.

Sementara itu, auditor harus memiliki sikap independensi dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan menjalankan tugasnya dengan baik, namun jika terdapat perusahaan yang tidak melaksanakan pergantian kantor akuntan publik dan auditor maka kemungkinan akan berdampak terhadap kualitas audit

---

<sup>77</sup> Ibid.

<sup>78</sup> Efrizal Shofyan, *Pengaruh Rotasi Audit, Tenure Audit, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, (Malang: Unisma Press, 2022).

yang dihasilkan karena terjalannya kedekatan antara klien dengan auditor.<sup>79</sup>

Pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan perusahaan baik dengan kemauan sendiri atau karena peraturan pemerintah. Secara mandatori rotasi KAP telah diatur dalam regulasi pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No.17/-PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah direvisi menjadi No.KEP-86/BL/2011 yang kemudian berlaku dari tanggal 28 Februari 2011. Pasal 3 ayat 1.<sup>80</sup>

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi klien untuk melakukan pergantian auditor atau KAP, yaitu: faktor auditor karena kualitas dan biaya, sedangkan faktor klien adalah perubahan kepemilikan, kesulitan keuangan, IPO (initial public offering) dan kegagalan manajemen. Klien dapat mengganti auditor walaupun tidak diharuskan oleh perusahaan klien, namun sering terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Terjadi asimetri informasi antara auditor dan klien ketika klien mencari auditor baru, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi daripada auditor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik dan auditor yaitu, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien.<sup>81</sup>

Menurut Deliana dan Monica Rotasi KAP dapat diukur dengan variabel dummy jika perusahaan melakukan pergantian KAP diberi kode 1 dan jika tidak

---

<sup>79</sup> Ibid.

<sup>80</sup> Retna Safriliana and Siti Muawanah, "Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. Universitas Merdeka Malang,," *Jurnal Akuntansi Aktual* 5, no. 3 (2019): 234.

<sup>81</sup> Ni Wayan, Ari Juliantari, and Ni Ketut Rasmini, "Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 33 (2013): 235.

melakukan pergantian diberi kode 0. Maksud dari pergantian KAP disini adalah jika perusahaan menggunakan KAP yang berbeda pada periode tahunnya dan bukan bukan bersifat mandatory.<sup>82</sup>

## B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis dan penjelasan diatas, kerangka berfikir dapat dikatakan sebagai rumusan rumusan masalah yang sudah di buat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti, selanjutnya pemaparan kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

<sup>82</sup> Deliana Deliana, Abdul Rahman, and Lifian Monica, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, no. 1 (2021): 35.

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang dapat diambil dari judul penelitian ini yaitu, Pengaruh *Audit Delay* dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Syariah (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021) hipotesisnya sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit Syariah

Berdasarkan peneliti sebelumnya Prameswari dan Yustrianthe, audit *delay* berpengaruh terhadap kualitas audit karena semakin lama auditor mengeluarkan laporan selama – lamanya ialah 3 bulan setelah dikeluarkannya laporan keuangan atau 90 hari sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan yaitu dengan Laporan Akuntan Publik. Semakin lama auditor menunda pelaporan auditnya maka akan merugikan perusahaan juga dikarenakan lama waktu pelaporan audit menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang buruk. Keterlambatan pelaporan audit yang terjadi dapat mempengaruhi reaksi pasar dan akan merugikan banyak pihak bukan hanya perusahaannya saja namun para stakeholders juga akan terkena dampaknya. Maka dari itu seorang auditor harus bisa melaporkan laporan auditnya tepat waktu.<sup>83</sup>

Selain itu menurut Suyanto, menyatakan bahwa kualitas audit tanpa adanya keterlambatan audit memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan kualitas audit yang dilakukan dengan adanya keterlambatan.<sup>84</sup> Kemudian pada penelitian Sitompul, Panjaitan dan Ginting, yang menyatakan bahwa audit *delay* tidak tidak

---

<sup>83</sup> Prameswari and Yustrianthe, “Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).”

<sup>84</sup> Suyanto, Putry, and Sugiharti, “Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Terhadap Kualitas Audit.”

berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.<sup>85</sup> Sama halnya dengan penelitian Darmawan, yang menyatakan bahwa audit *delay* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.<sup>86</sup>

Sedangkan menurut Dede Sutani, sehingga semakin lambat penyampaian laporan audit maka semakin buruk kualitas auditnya begitupun sebaliknya semakin cepat penyampaian laporan audit maka akan semakin baik kualitas auditnya.

Adapun kasus yang terjadi karena audit *delay*. Pada tahun 2019 BEI memberikan sanksi kepada 24 emiten karena belum juga memeberikan laporan keuangan audit kepada BEI sampai dengan tanggal 9 Mei 2019, yang seharusnya perusahaan tersebut sudah memberi laporan keuangan yang di audit pada tahun 2018, karena laporan keuangan audit paling lama disampaikan adalah tiga bulan atau 90 hari setelah terbitnya tanggal laporan keuangan.<sup>87</sup> Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

**Ha: *Audit delay* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit syariah.**

**H0: *Audit delay* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit syariah.**

## 2. Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Syariah

Rotasi KAP (audit) memberikan perspektif terhadap klien baru yang membuat kepercayaan informasi dan audit yang telah dihasilkan lebih berkualitas. Rotasi audit dilakukan untuk memastikan hubungan yang panjang baik dari klien dan auditor. Interaksi yang terlalu lama dapat menurunkan objektivitas seorang auditor sehingga auditor

---

<sup>85</sup> Marantika Sitompul, Panjaitan, and Anggeresia Ginting, “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit.”

<sup>86</sup> Darmawan and Ardini, “Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit.”

<sup>87</sup> Sutani and Khairani, “Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi , Infrastruktur Dan Utilities Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ).”

tidak melakukan penyimpangan terkait manajemen laba yang dilakukan klien. Prosedur dalam rotasi audit memiliki tujuan untuk meningkatkan komponen penting pada kualitas audit, karena dapat memberikan pandangan baru terhadap audit.<sup>88</sup>

Dalam penelitian Permatasari dan Astuti, menyatakan bahwa rotasi audit atau KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.<sup>89</sup> Peneliti beranggapan bahwa dengan melakukan pergantian KAP atau auditor secara mandatory dapat memberikan pengaruh pada tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Pada penelitian Irma, Rispantyo dan Kristianto, menyatakan bahwa rotasi KAP atau auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.<sup>90</sup> Penelitian sama dilakukan oleh Sari dan Wijayanti, yang menyatakan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.<sup>91</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suciana dan Setiawan, menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana Auditor Switching biasanya terjadi karena perusahaan yang semakin membesar atau auditor sebelumnya tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya sehingga terjadi pergantian auditor pada perusahaan dan membuatnya berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan karena setiap auditor memiliki independensinya sendiri maka hasil audit

---

<sup>88</sup> Suciana and Setiawan, "Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)."

<sup>89</sup> Permatasari and Astuti, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit."

<sup>90</sup> Fitria Ade Irma, Rispantyo Rispantyo, and Djoko Kristianto, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 15, no. 4 (May 28, 2020).

<sup>91</sup> Shinta Permata Sari, Ayu Aris Diyanti, and Rita Wijayanti, "The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 3 (2019): 186–196.

yang dihasilkan pasti berbeda dengan auditor sebelumnya.<sup>92</sup>

Selain itu pergantian auditor juga bisa terjadi dikarenakan adanya peraturan pemerintah, pergantian auditor yang baik ialah yang bersifat mandatory dikarenakan memang sudah waktunya untuk suatu perusahaan dapat melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaannya. Kemudian menurut Dwiyani, menyatakan bahwa Rotasi KAP akan mempengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor akan tetap menjaga sikap independensi dari auditor.<sup>93</sup>

Jika perusahaan melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik maka independensi dari kantor akuntan publik tetap terjaga sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilaksanakan oleh perusahaan ialah solusi baik yang dilaksanakan untuk mengurangi probabilitas permasalahan terjadinya penurunan kualitas audit dikarenakan oleh panjangnya jangka waktu auditor. Karena bila pergantian auditor terjadi akibat alasan lain diluar peraturan pemerintah bisa dipastikan terjadi masalah antara KAP dan perusahaan yang diaudit.<sup>94</sup> Oleh karena itu ditetapkan hipotesis pengajuan sebagai berikut:

**Ha: Rotasi KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit syariah.**

**H0: Rotasi KAP memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit syariah.**

---

<sup>92</sup> Suciana and Setiawan, "Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)."

<sup>93</sup> Ni Ketut Kadek Dwiyani, "Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit," *E-Jurnal Akuntansi* 16, no. 2016 (2017): 1455–1484.

<sup>94</sup> Efraim Gultom, "Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching," *Prosiding Seminar Nasional Humanis* (2019): 385–397.

### 3. Pengaruh *Audit Delay* dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Syariah

*Audit delay* adalah keterlambatan pelaporan laporan audit yang dihitung dari tanggal terbitnya laporan keuangan suatu perusahaan, kemudian Auditor Switching adalah pergantian auditor atau KAP pada suatu perusahaan yang biasanya terjadi sebanyak 6 tahun sekali untuk jasa audit dan 3 tahun sekali bagi akuntan publik. Berdasarkan peneliti sebelumnya Menurut Nur Rahayu, Prayogo P. Harto, menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.<sup>95</sup> Penelitian yang sama dilakukan oleh Dede Sutani, yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit.<sup>96</sup>

karena semakin lama auditor mengeluarkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan yaitu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah terbitnya tanggal laporan keuangan tahunan. Semakin cepat auditor menandatangani laporan keuangan tahunan maka semakin cepat juga pelaporan ke Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian Herianti dan Suryani, yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.<sup>97</sup> Sama halnya dengan penelitian Darmawan, yang menyatakan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.<sup>98</sup>

Dengan demikian Kualitas Audit atas pemeriksaan juga meningkat dan sebaliknya apabila semakin lama

---

<sup>95</sup> Nur Rahayu, Prayogo P. Harto, "Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia."

<sup>96</sup> Sutani and Khairani, "Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi , Infrastruktur Dan Utilities Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 )."

<sup>97</sup> Herianti and Suryani, "Pengaruh Kualitas Auditor , Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014."

<sup>98</sup> Darmawan and Ardini, "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit."

auditor menandatangani laporan keuangan tahunan maka semakin lama juga pelaporan ke Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Kualitas Audit atas pemeriksaan juga meningkat. Audit Delay Menyebabkan terjadinya inefisiensi pasar dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan.<sup>99</sup>

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Permatasari dan Astuti, Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan.<sup>100</sup> sejalan dengan penelitian Fitri Nadia, yang menunjukkan bahwa Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.<sup>101</sup> Sedangkan pada penelitian Irma, Rispantyo dan Kristianto, menyatakan bahwa rotasi KAP atau auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.<sup>102</sup> Penelitian sama dilakukan oleh Sari dan Wijayanti, yang menyatakan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.<sup>103</sup>

Pada dasarnya sebuah perusahaan harus mengganti auditornya sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi klien untuk melakukan pergantian auditor atau KAP, yaitu: faktor auditor karena kualitas dan biaya, sedangkan faktor klien adalah perubahan kepemilikan, kesulitan keuangan, IPO (initial public offering) dan kegagalan manajemen.<sup>104</sup> Klien

---

<sup>99</sup> Sinaga, Sitorus, and Haumahu, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020."

<sup>100</sup> Permatasari and Astuti, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit."

<sup>101</sup> Nurul Fitri Nadia, "Pengaruh Tenure KAP, Reputasi KAP Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi Bisnis* XIII, no. 26 (2015): 113–130.

<sup>102</sup> Ade Irma, Rispantyo, and Kristianto, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit."

<sup>103</sup> Sari, Diyanti, and Wijayanti, "The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality."

<sup>104</sup> Nadia, "Pengaruh Tenure KAP, Reputasi KAP Dan Rotasi KAP

dapat mengganti auditor walaupun tidak diharuskan oleh perusahaan klien, namun sering terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien.<sup>105</sup>

Sehingga pada hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>: Audit Delay dan Rotasi KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas audit syariah.**

**H<sub>0</sub>: Audit Delay dan Rotasi KAP memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan terhadap kualitas audit syariah.**



---

Terhadap Kualitas Audit.”

<sup>105</sup> Wayan, Juliantari, and Rasmini, “Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.”

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade Irma, Fitria, Rispantyo Rispantyo, and Djoko Kristianto. "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 15, no. 4 (May 28, 2020).
- Akbar, Taufik, Sepky Mardian, and Syaiful Anwar. "Mengurai Permasalahan Audit Syariah Dengan Analytical Network Process(ANP)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (2019): 101–123.
- Alim, M.N. T. Hapsari dan L. Purwanti. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *In Simposium Nasional Akuntansi X Makassar 2007* (n.d.): hal 1-26.
- Alvarez, Sharon A., Udo Zander, Jay B. Barney, and Allan Afuah. "Developing a Theory of the Firm for the 21st Century." *Academy of Management Review* 45, no. 4 (October 2020): 711–716.
- Ayat, Quran Kemenag Online Al-hujurat. "Quran Kemenag Online Al-Hujurat Ayat 6."
- Bahri, Syaiful, and Rifa Amnia. "Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 8, no. 1 (2020): 27–35.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis." *PT Rajagrafindo Persada* (2017): 53.
- Caraka, Rezyy Eko, and Hasbi Yasin. *Spatial Data Panel*. Ponorogo Jawa Timur, 2017.
- Darmawan, Mochammad Syah, and Lilis Ardini. "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 5 (2021): 1–18.

- DeAngelo, Linda Elizabeth. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics* 3, no. 3 (1981): 183–199.
- Deliana, Deliana, Abdul Rahman, and Lifian Monica. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, no. 1 (2021): 35.
- Dewi, Sari Kusuma, and Tjiptohadi Sawarjuwono. "Tantangan Auditor Syariah: Cukupkah Hanya Dengan Sertifikasi Akuntansi Syariah?" *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 6, no. 1 (2019): 17–28.
- Donglah, Hisham Yaacob and Nor Khadijah. "Sharia Audit in Islamic Financial Institutions: The Postgraduates' Perspective." *International Journal of Economics and Finance* 4 (2012): 224–39.
- Febrian, Dodi, Program Pascasarjana, Uin Sunan, and Kali Jogo. "Problematika Audit Syariah Pada Lembaga Bisnis Di Indonesia." *Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 2 (2019): Hal. 154.
- Galan Khalid Imani, Muhammad Rafki Nazar, Edi Budiono. "Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012- 2015)." *e-Proceeding of Management* Vol.4, No. (2017): 1677.
- Ghozali, Imam. *Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Gultom, Efraim. "Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching." *Prosiding Seminar Nasional Humanis* (2019): 385–397.
- Habibah, Muzayyidatul. "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan Psak 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Se-Kabupaten Pati." *Jurnal Ekonomi Syariah* (2017): Hal. 116.
- Hamid, Aisyah Fitriani. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI

Jakarta )” (2018).

Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif. Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.

Herianti, Eva, and Arna Suryani. “Pengaruh Kualitas Auditor , Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014.” *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC* (2016): 416–425.

<http://konsultanku.co.id>. “No Title.”

Ismi Fauziyyah. “Pengaruh Audit Fee,Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality.” *Jurnal MONEX Volume 9 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2020* 9 (2020): 1–17.

Isnaeni. “Pergantian Manajemen Dan Opini Auditor Serta Pengaruhnya Terhadap Pergantian Auditor.” *Bongaya Journal of Research in Management* 2, no. 1 (2019): 27.

Jensen, Michael C., and William H. Meckling. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (October 1976): 305–360.

Kadek Dwiyani, Ni Ketut. “Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit.” *E-Jurnal Akuntansi* 16, no. 2016 (2017): 1455–1484.

Kurniawansyah, Kurnianto, Rizqi. “Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 3, no. 2 (2018): 435–446.

Kusnandar, Viva Budi. “Industri Makanan Dan Minuman Mulai Bangkit Dari Pandemi Covid 19.” *Databoks.Katadata.Co.Id*.

Lestari, Alit Sri. “Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Ausit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag.” *Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag* (2013): 1–14.

Lumban Gaol, Romasi, and Krista Srikandi Duha. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan

Pertambahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7, no. 1 (2021): 64–74.

Manulang, Asna. “An Analysis of The Influence of Audit Capacity Stress, Size of The Company and The Independence of Audit Committee Upon Audit Quality at Company Banking Listed on BEI (Indonesia Stock Exchange) for The Period of 2012 – 2016.” *The Accounting Journal of Binaniaga* 3, no. 1 (2018): 15.

Marantika Sitompul, Sonya, Melisa Panjaitan, and Wenny Anggeresia Ginting. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16, no. 3 (2021): 559–570.

Nadia, Nurul Fitri. “Pengaruh Tenure KAP, Reputasi KAP Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi Bisnis XIII*, no. 26 (2015): 113–130.

Nataline, Sari. “Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing, Bonus Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang.” *Jurnal Riset Akuntansi* (2018): 131–460.

Nengsih, Titin. Agustin, and Nurfitri Martaliah. *Regresi Data Panel Dengan Software EViews*. Direct, 2 September, 2021.

Nengsih, Titin Agustin, Muhamad Subhan, and Juliana Juliana. “Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019.” *Akuntabilitas* 14, no. 2 (2021): 243–254.

Nizar, Adib Azinudin. “Pengaruh Rotasi, Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI).” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 15, no. 2 (2017): 150–161.

Nur Rahayu, Prayogo P. Harto, Mustafa Kamal. “Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 8 (2020): halaman 89-113.

Nurjanah, Sarah. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran

Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 19, no. 01 (2022): 83–89.

Ojk.go.id. “OJK Beri Sanksi Untuk AP Dan KAP Terkait Wanaartha Life Di Tengah Penanganan Likuidasi.”

Permatasari, Indah Yunita, and Christina Dwi Astuti. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5, no. 1 (2019): 81–94.

Prameswari, Afina Survita, and Rahmawati Hanny Yustrianthe. “Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi* 19, no. 1 (2017): 50.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Alfabeta, CV, 2017.

Putra, Reza Hangga Dewa Kumala, Ketut Sunarta, and Haqi Fadillah. “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 5, no. 5 (2019): 1–16.

Putri, Fitriana, Farida Yuliaty. “Pengaruh Audit Tenure Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016.” *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, no. November (2019): 1–127.

Puutri Intan Prastiwi, Dewi Saptantinah Puji Astuti, Fajar Harimurti. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 14 (2018): 89–99.

Rahayu, Nur, Prayogo P Harto, and Mustafa Kamal. “Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia.” *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* 8, no. 2 (October 26, 2020): 89–113.

- Ratu, Mutiara Kemala, and Vhika Meiriasari. "Analisis Perbandingan Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Islam Di Asia Tenggara (Studi Literatur Di Indonesia, Malaysia, Dan Brunei)." *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): Hal. 51.
- Rini, Rini (State Islamic University "Syarif Hidayatullah" Jakarta). "Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit , Peran Dewan Pengawas Syariah , Dan Efektivitas Keuangan ( Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia )." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2014): 143–155. <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/40>.
- Rohmah, Fitri, and Romiardi Wahyu Kusumo. "Faktor-Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII ( Jakar ( Jakarta Islamic Index ) Tahun2014-2018." *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* (2020): 64–77.
- Safriliana, Retna, and Siti Muawanah. "Faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. Universitas Merdeka Malang." *Jurnal Akuntansi Aktual* 5, no. 3 (2019): 234.
- Salsabila, Maisyarah. "Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 18, no. 1 (2018): 51–66.
- Sandu Siyoto, and M. Ali Sodik. "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1." *Dasar Metodologi Penelitian* (2015): 50.
- Sari, Shinta Permata, Ayu Aris Diyanti, and Rita Wijayanti. "The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 3 (2019): 186–196.
- Shofyan, Efrizal. *Pengaruh Rotasi Audit, Tenure Audit, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Sinaga, Annisa Nauli, Putri Zasa Estaria Sitorus, and Siska Roos Haumahu. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada

Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 190–200.

Sofyan, Harahap. *Auditing Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum, 2002.

Spence, M. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal of Economics* 87(3) (1973): 355–374.

Suciana, Maya Febrianti, and Mia Angelina Setiawan. “Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark).” *Wahana Riset Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 1159.

Suciningtias, Siti Aisiyah, and Rizki Khoiroh. “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).” *Conference In Business Accounting and Management* 2, no. 1 (2015): 1.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumardi, Davina, and Lorina Sujiman. “Pengaruh Ukuran Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020.” *Intelektiva* 3, no. 11 (2022): 36–51.

Sutani, Dede, and Siti Khairani. “Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi , Infrastruktur Dan Utilities Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ).” *Al-Buhuts* 13, no. 2 (2018): 127–145.

Suyanto, Nur Anita Chandra Putry, and Elysabet Sugiharti. “Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Terhadap Kualitas Audit.” *Akuntasni Dewantara* 2, no. 1 (2018): 96–108.

Thuba, Bunga, and Slamet Haryono. “Bulak Sumur Framework :

Optimalisasi Kualitas Audit Syariah Di Indonesia” 6, no. 2 (2020): 17–28.

Utami, Wiwik. “Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta.” *Bulletin Penelitian* 9, no. 1 (2006): 19–31.

Wayan, Ni, Ari Juliantari, and Ni Ketut Rasmini. “Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 33 (2013): 235.

Yanti, Ni Wayan Sri Eka, I Nyoman Kusuma Adnyana, and I Made Sudiartana. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufajtur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.” *Jurnal Kharisma* 2, no. 3 (2020): 212–226.

Yazid, Helmi, and Tulus Suryanto. “An Investigation of Factors Influencing Audit Quality According to Islamic Audit: A Study for the Jakarta Islamic Index.” *International Journal of Economics and Business Administration* IV, no. Issue 1 (2016): 20–38.

Yustriawan, N A, and D Siregar. “Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1247–1256.